



Contents list available at Multidisciplinary Journal website
 Multidisciplinary Journal
 Journal homepage: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/multijournal>

Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan APD pada Buruh Tani Tembakau (Studi di PTPN X Kabupaten Jember)

The Effect of Knowledge and Motivation Toward Behavior of Personal Protective Equipment Use in the Tobacco Farm Workers in PTPN X Jember.

Nurina Aprilya¹, F.X. Ady Soesetijo², Hadi Prayitno³

¹Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jember²Fakultas Kedokteran Gigi Univeristas Jember³Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember
 nurinaaprilya9@gmail.com

ABSTRAK. Penggunaan APD sangatlah penting sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kecelekaan pada petani dan penyakit akibat kerja seperti *green tobacco sickness* (GTS) pada buruh tani tembakau. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dari pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri. Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional* Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dari kuisioner terhadap 175 responden buruh tani. Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik dengan alat bantu SPSS dalam menganalisis data. Hasil pengujian memperoleh nilai sig pengetahuan sebesar 0,030 yang artinya antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri terdapat pengaruh yang signifikan dan nilai sig sikap sebesar 0,000 membuktikan bahwa antara sikap terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, perilaku penggunaan APD

ABSTRACT. The utilising of Personal Protective Equipment (PPE) is necessary in order to prevent both accident and work-related illness among farmer, such as Green Tobacco Sickness (GTS) within tobacco farmer. The aim of this study was to understand the role of knowledge and attitude toward the PPE usage behavior. This was observational analytics study with cross sectional design. The participant of this study was 175 farmers. In addition, statistical analysis was performed by logistic regression through SPSS. This study found that the significant level of knowledge and attitude toward PPE usage behavior is 0.030 and 0.000, respectively. It indicated that there is correlation between both knowledge and attitude toward PPE usage behavior among farmer.

Keyword: Knowledge, Attitude, PPE utilising behavior

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai jenis tanaman, salah satunya adalah tembakau. Tembakau merupakan primadona di Indonesia karena merupakan bahan utama dari perusahaan rokok di Indonesia. Jember merupakan kota penghasil tembakau tertinggi di Jawa Tiimur dengan jumlah produksi mencapai 31. 284 ton tembakau pada tahun 2012 (BPS, 2015). Tanaman tembakau mengandung nikotin, yang

merupakan salah satu zat kimia berbahaya. Nikotin pada tembakau dapat masuk ke dalam tubuh manusia dan menimbulkan penyakit yang di sebut dengan Green Tobacco Sickness (GTS) (Curwin, et al, 2005).

Green Tobacco Sickness (GTS) merupakan penyakit yang disebabkan oleh penyerapan nikotin melalui kulit pada buruh tani yang tidak menggunakan alat pelindung diri. Risiko keracunan nikotin terjadi ketika tembakau dipanen dalam keadaan basah karena hujan, embun maupun keringat dari buruh tani, sehingga dapat terserap melalui kulit dan masuk ke dalam aliran darah (Osha-

Niosh, 2015).

Beberapa penelitian terkait dengan bahaya tembakau telah dilakukan, salah satunya yang dilakukan oleh Rokhma, et al (2014) menunjukkan sebagian besar petani tembakau memiliki pengetahuan yang rendah tentang GTS yaitu sebesar 96,6%, serta memiliki tindakan pencegahan GTS yang kurang baik (86,5%).

Penggunaan APD sangatlah penting sebagai upaya untuk mencegah terjadinya GTS pada buruh tani tembakau. Alat pelindung diri harus memiliki persyaratan yang sesuai dengan tempat kerja, diantaranya fleksibel dan tidak menimbulkan bahaya (Suma'mur, 2014). Alat pelindung diri pada buruh tani antara lain masker, baju lengan panjang, celana panjang, sepatu, sarung tangan dan juga topi (Wismaningsih dan Oktaviasari, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Winandar (2016) menyebutkan faktor-faktor yang selalu mempengaruhi dari penggunaan APD pada buruh tani yaitu pengetahuan dan sikap. Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah ada pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri pada buruh tani tembakau di Kabupaten Jember.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada buruh tani tembakau.

Lokasi penelitian ini di kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah buruh tani tembakau dengan jumlah sampel sebanyak 175 responden.

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari responden yang mengisi kuisioner yang dibagikan oleh peneliti.

Masing-masing kuisioner variabel terdiri dari 9 item untuk pengetahuan, 9 item untuk sikap, dan untuk perilaku menggunakan lembar observasi. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik menggunakan alat SPSS 22.0

3. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Analisis Univariat Pengetahuan

Variabel	Kategori	N	%
Pengetahuan	Baik	0	0
	Cukup	77	44
	Kurang	87	56
	Total	175	100

Tabel 1 menjelaskan distribusi dari pengetahuan dimana kategori pengetahuan baik sebanyak 0%, kategori pengetahuan cukup 44% dan kategori pengetahuan kurang adalah 56% atau 87 responden.

b. Sikap

Tabel 2. Analisis Univariat Sikap

Variabel	Kategori	N	%
Sikap	Baik	73	41,7
	Kurang	103	58,3
	Total	175	100

Tabel 2 menjelaskan distribusi dari sikap dimana kategori sikap baik sebanyak 41,7% atau sebanyak 73 responden. Sedangkan sikap kurang sebanyak 58,3% atau 102 responden.

c. Perilaku

Tabel 3. Analisis Univariat Perilaku

Variabel	Kategori	N	%
Perilaku	Baik	66	37,7
	Kurang	109	62,3
	Total	175	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari jumlah total responden 175 orang, sebanyak 66 responden (38%) memiliki perilaku yang baik terkait dengan penggunaan alat pelindung diri, sedangkan sisanya 109 responden (62%) memiliki perilaku yang kurang baik terkait penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis bivariat

Variabel	B	S.E	Sig
Pengetahuan	1,165	,536	0,030
Sikap	4,399	,565	0,000

Tabel hasil uji regresi logistik didapatkan nilai koefien Beta pada variabel pengetahuan sebesar 1,165 dan variabel sikap sebesar 4,399. Adapun nilai SE pada variabel pengetahuan didapatkan nilai 0,536 dan variabel sikap 0,565. Nilai sig dari variabel pengetahuan 0,030 dan nilai sig dari variabel sikap 0,000.

Pengetahuan dari hasil penelitian menunjukkan nilai sig lebih kecil daripada nilai sig (0,05) yaitu 0,030. Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014) merupakan tindakan atau perilaku manusia yang terjadi setelah penginderaan dari objek tertentu, termasuk dalam perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD)^[8] Seperti yang disampaikan oleh Dzulfiqar dan Handayani (2016), pengetahuan berkaitan dengan perilaku yang akan ditimbulkan^[9]. Buruh tani tidak tahu sama sekali tentang GTS, risiko yang dapat terjadi apabila mereka bekerja

dengan tembakau namun tidak menggunakan APD lengkap sebagai upaya mencegah terjadinya gejala GTS. Rata-rata buruh tani hanya mengetahui tentang praktek di lapangan mulai dari proses pembibitan tembakau hingga panen.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya penyuluhan dari perusahaan, sehingga pengetahuan mereka juga kurang terkait dengan bahaya tembakau, terkait dengan pentingnya penggunaan alat pelindung diri secara lengkap saat bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmayanti (2015), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan perilaku penggunaan APD dengan nilai signifikansi $<0,05$ ($p\text{-value}=0,000$)^[10].

Terkait dengan sikap terdapat pengaruh terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan nilai sig hitung kurang dari nilai sig ($0,05$) yaitu $0,000$. Semakin baik sikap buruh tani maka motivasi untuk berperilaku menggunakan APD akan semakin baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan salah satu teori Allport (dalam Azwar, 2011) yang mendefinisikan sikap sebagai kesiapan individu untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.^[11]

Buruh tani yang termotivasi untuk menjaga kesehatan dan keselamatan diri akan memiliki sikap yang baik, salah satunya yaitu menggunakan APD pada saat bekerja, mematuhi peraturan untuk menggunakan APD. Sebaliknya buruh tani dengan sikap yang kurang baik cenderung kurang memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja, terlihat dari sikap mereka acuh terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Kesimpulan dari penelitian ini sebagian buruh tani memiliki sikap kurang baik terkait dengan penggunaan APD. Buruh tani kurang menganggap penting dan bukanlah suatu keharusan menggunakan APD pada saat bekerja, hal ini dikarenakan faktor kenyamanan. Beberapa buruh tani tidak menggunakan sarung tangan pada saat memetik tembakau, alasannya kurang nyaman. Ada juga yang tidak menggunakan sepatu boot tapi diganti dengan sandal dan memakai kaos kaki.

Penelitian Liswanti (2017) sejalan dengan penelitian ini, menyebutkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD ($p=0,004$, $\alpha=0,05$)^[12]. Sejalan juga dengan penelitian Gunawan dan Mudayana (2016) menyatakan adanya pengaruh sikap terhadap perilaku penggunaan APD dengan nilai $p\text{-value}$ $0,031 < 0,05$.^[13]

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini diantaranya:

1. Sebanyak 66 buruh tani (38%) memiliki perilaku yang baik terkait dengan penggunaan alat pelindung diri.
2. Ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku

penggunaan alat pelindung diri pada buruh tani tembakau.

3. Ada pengaruh sikap terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada PTPN X Jember yang telah berkenan memberikan ijin atas pelaksanaan penelitian ini.

6. Referensi

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Upah Buruh Tani Badan Pusat Statistik*. Jakarta
- Curwin B.D, Hein. M.J, Sanderson W.T, Nishioka M.G Buhler W. 2005. Nicotine Exposure and Decontamination On Tobacco Harvesters Hand. *Journal Of Occupational Hygiene*. 49(5): 407-413
- OSHA-NIOSH. 2015. Recommended Practice of Green Tobacco Sickness. *DHHS (NIOSH) Publication Number 2015-104 OSHA-3765-2015*.
- Rokhma, et al. 2014. Analisis Faktor Risiko Green Tobacco Sickness (GTS) dan Metode Penanganannya pada Petani Tembakau. *Penelitian Hibah Dosen Muda*. Universitas Jember.
- Suma'mur. 2014. *Kesehatan Kerja dalam Perspektif Hiperkes & Keselamatan Kerja*. Jakarta: Justisia Teknika
- Wismaningsih E, Oktaviasari, D. 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Penyemprot di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung*. *Jurnal Wiyata*. 2 (2): 102-107.
- Winandar A. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani yang Menggunakan Pesticida Gampong di Kecamatan Blang Pidie. *Serambi Akademi IV* (1):37-43.
- Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzulfiqar, A., Handayani, P. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kesehatan pada Pekerja Bengkel Las di Wilayah Pejompongan Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat Tahun 2016. Jakarta: *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul*.
- Darmayanti. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pesticida*. [Skripsi Ilmiah] Bali: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Lismawati, Y. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa Prodi DIII Analisis Kesehatan STIKes BTH Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Volume 17 Nomor 2 Agustus 2017*
- Gunawan, I., Mudayana, Ahmad A. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Produksi PT. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. *Unnes Journal of Public Health*.